

TAJUK RENCANA

Garam Gunungkidul Merugi, Kenapa?

PADA edisi Selasa (9/8) lalu koran ini memberitakan berhentinya produksi garam yang dilakukan Kelompok Budidaya Garam Dadap Makmur di Pantai Dadapayam Kalurahan Kanigoro Kapanewon Saptosari Gunungkidul. Sebagaimana dikatakan Triyono, ketua kelompok, lantaran masih ada kendala krusial kegagalan menembus pasar dan harga jual tidak sebanding dengan operasional maka produksi dihentikan setelah berproduksi sejak tahun 2017.

Diberitakan, pembuatan garam laut tersebut dihentikan sejak tahun 2021 karena hasil penjualan tidak sebanding dengan biaya operasional. Selama ini, warga terus merugi dan akhirnya memilih berhenti. Harga jualnya sangat rendah dan memang belum bisa menembus pasaran. Jadi selama ini hanya dijual ke sesama petani atau peternak dengan harga tiap kilogram seharga Rp 1.000.

Kenyataan ini tentu sangat memprihatinkan kita semua. Bagaimana tidak, garam termasuk kebutuhan kita semua. Setiap masak, untuk keluarga di rumah tangga, maupun di warung-warung dan rumah tangga, pasti dibutuhkan garam. Barang ini selalu ada di setiap dapur, dari keluarga keluarga kalangan masyarakat bawah hingga atas. Tanpa adanya garam masakan akan terasa hambar. Garam yang beredar selama ini didapatkan dari daerah lain, bahkan dari luar negeri.

Di sisi lain, bahan baku untuk membuat garam juga sangat melimpah. Air sepanjang laut selatan merupakan bahan untuk membuat garam yang tidak ada habisnya. Untuk mendapatkan bahan baku pembuatan garam tidak perlu membeli. Tinggal mengambil atau mengalirkannya saja ke tempat pembuatan, meski untuk itu diper-

lukan biaya. Hanya masalahnya, kenapa produksi garam terus merugi? Kenapa harganya sangat murah, tidak sebanding dengan biaya produksi? Kenapa garam yang dihasilkan belum memenuhi standar kesehatan, atau belum lolos uji standar kesehatan, sehingga tidak bisa bersaing dan menembus pasar. Semua itu perlu dicarikan jawaban dan solusinya, sehingga kalau ada yang mau memproduksi garam lagi tidak terulang kegagalan yang sama.

Untuk, pihak-pihak terkait kiranya perlu melakukan evaluasi terhadap produksi garam di kawasan Pantai Dadapayam Kanigoro Saptosari selama ini. Aparat pemerintah terkait kiranya perlu turun tangan serta melakukan hal-hal yang diperlukan. Jangan sampai aktivitas yang sudah berjalan beberapa tahun ini dibiarkan berhenti begitu saja.

Alangkah baiknya kalangan para akademisi juga turun gunung. Sebagaimana diketahui, di DIY banyak perguruan tinggi dan menyipkan banyak ahli. Mereka bisa melakukan penelitian soal produksi garam, bahkan juga melakukan pendampingan jika ada masyarakat kawasan pantai yang ingin memproduksi garam, termasuk pendampingan agar jika dilakukan uji standar kesehatan, garam yang diproduksi bisa lolos. Dengan begitu, garam produksinya bisa bersaing di pasaran.

Harapannya, berhenti produksi garam di kawasan Pantai Dadapayam tidak menjadi momok kegiatan produksi serupa di tempat lain. Sebaliknya bisa memicu hasil produksi yang lebih baik lagi. Selanjutnya, kebutuhan garam masyarakat DIY dan sekitarnya bisa dicukupi sendiri oleh produksi lokal. □

KALAU dalam dunia pewayangan khususnya wayang kulit, ki dalang muncul lebih dulu disusun wayang-wayang yang mau dimainkan. Beda dengan pengusutan kejahatan oleh polisi dalam kasus pembunuhan terhadap Brigadir Nofriansyah Josua Hutabarat atau Brigadir J di Duren Tiga Jakarta Selatan itu. 'Wayang-wayang' atau penyerta diperiksa dulu, baru dalangnya kemudian. Setelah Bharada E, Brigadir RR dan KM dinyatakan sebagai tersangka, Irjen Pol Ferdi Sambo ditetapkan sebagai tersangka pula. Jenderal bintang dua itu dijerat dengan pasal pembunuhan berencana di rumah dinas.

Tim Khusus Mabes Polri pengusut Tragedi Duren Tiga di bawah pimpinan Wakapolri sejak awal sudah menduga keterlibatan Irjen Sambo. Tapi tetap saja memerlukan bukti bukti kuat dan meyakinkan untuk menerangkan seorang perwira tinggi berbintang dua. Sedikit ada kelemahan. Sambo bisa mengajukan prapradilan, pengungkapan kasus itu bisa berlarut, bahkan terhenti.

Motif Pembunuhan

Bukti terkuat mulai hasil autopsi ulang jenazah Brigadir J, pencopatan CCTV di sekitar rumah dinas Ferdi Sambo uji balistik atas senjata, dan lainnya, sampai pengakuan para saksi. Cerita pengakuan dua tamtama Polri pun tidak mudah diperoleh penyidik. Tapi begitu Sambo dinonaktifkan sebagai Kadiv Propam kemudian 'diinapkan' di Mako Brimob, pengakuan dari dua polisi semakin deras mengalir. Cerita yang diskenarionakan sebagai tembak menembak pun berbalik arah.

'Dalang' dan sebagian 'wayang' sudah masuk kotak. Cerita belum selesai. Bagi Sambo sebagai tersangka dalang pembunuhan, ancaman pidananya paling berat. Dia dijerat Pasal 340 subside Pasal 338 juncto Pasal 55 juncto 56 KUHP. Pasal 340 mengatur pidana terkait pembunuhan berencana dengan ancaman pi-

Imam Anshori Saleh

dana hukuman mati, penjara seumur hidup sampai penjara 20 tahun.

Penyidik masih mendalami motif pembunuhan. Remang-remang Menko Polkam Mahfud MD sudah mengisyaratkan, bahwa motif pembunuhan 'hanya pantas didengar orang dewasa'. Artinya,



KR-JOKO SANTOSO

apalagi kalau bukan terkait asmara. Asmara antara siapa dengan siapa?

Mari kita melihat hal lain yang membuat kasus ini terurai dalam waktu sekitar satu bulan. Pertama, kita mengapresiasi sikap Presiden Joko Widodo yang *keukuh* meminta agar Kapolri mengusut tuntas, membuka seterang—terangnya dan tidak ada yang ditutup-tutupi. Kedua, kecepatan dan kesungguhan Kapolri Jendetal Listyo Sigit Prabowo merespon perintah Presiden itu. Ketiga, Polri tidak bekerja sendirian. Desakan publik dan keluarga almarhum Brigpol J sangat kuat.

Peran institusi lain seperti Komnas HAM, LPSK, Komnas Perempuan, Kompolnas, dan media massa juga ikut

mempercepat pengusutan. Setidaknya keterlibatan lembaga-lembaga itu memacu Timsus bekerja lebih objektif dan transparan. Yang mengherankan ada lembaga yang seharusnya ikut mendorong penuntasan kasus Tragedi Duren Tiga, kali ini diam seribu bahasa. Lembaga itu adalah DPR-RI, khususnya Komisi III sebagai mitra kerja Polri.

Perlu Dibenahi

Ada musibah, tentu juga ada hikmah. Hikmah terbesar dari Tragedi Duren Tiga ini untuk jajaran Polri. Ada tanaman yang salah dan perlu dibenahi di tubuh Polri. Bagaimana institusi yang kompeten bisa mensekenariokan kisah palsu tentang sebuah kejahatan. Juga melihat adanya 31 personel Polri yang dinyatakan tidak profesional dalam menangani kasus ini. Ketidakprofesionalan berjamaah itu tidak akan terjadi jika tatanan di Polri sudah benar. Rendahnya profesionalitas dan integritas ditambah lagi dengan penerapan loyalitas dan semangat korsa (*le esprit de corps*) yang salah, tampak nyata.

Memang tidak mudah mereformasi sebuah institusi sebesar Polri. Struktur dan kultur kerja yang dibangun selama tiga perempat abad, sejak Indonesia merdeka, mesti ditata ulang dan dibenahi. Kepercayaan masyarakat yang anjlok perlu segera dipulihkan. □

**) Dr Imam Anshori SH MH, mantan Anggota DPR-RI dan mantan Wakil Ketua Komisi Yudisial RI.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Miskonsepsi Kurikulum Merdeka

Sudaryanto

dapat diakses gratis dengan menggunakan akun belajar.id.

Kedua, pola berpikir guru belum berubah 100%. Bagi guru, jika ada perubahan kurikulum, otomatis diikuti perubahan perangkat pembelajaran. Padahal, IKM dirancang untuk memudahkan guru dalam mengajar yang berorientasi pada murid sehingga menghadirkan pengalaman belajar yang terbaik bagi siswa (sumber: Instagram @ditjen.gtk.kemdikbud, 26/7). Dengan kata lain, IKM merupakan penyederhanaan dari kurikulum sebelumnya.

Pertanyaan kolega penulis di atas dan fakta belum berubahnya pola berpikir guru terkait IKM perlu dicarikan solusinya. Apabila para guru piawai mengakses platform Merdeka Mengajar, kebingungan mereka akan perangkat pembelajaran dapat terjawab. Setelah itu, para guru lebih fokus dalam mengajar di kelas dengan memakai metode yang lebih interaktif, mendalam, dan menyenangkan.

Ketiga, keengganan para guru tekun berpraktik literasi. Saat mengakses platform Merdeka Mengajar, para guru sebetulnya sedang berpraktik literasi digital. Saat ini, suka atau tidak suka, literasi digital merupakan sebuah keniscayaan bagi semua orang, termasuk guru. Untuk itu, sebelum melaksanakan IKM, alangkah baiknya para guru mengakses platform Merdeka Mengajar, membaca-baca modul, melihat video koleganya mengajar di kelas, dan lainnya.

Perlu Solusi

Ketiga faktor penyebab di atas, perlu dicarikan solusi yang konkret dan edukatif.

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Mohon Perhatian Instansi Lalulintas Klaten

MINGGU (7/8) malam lalu, sekitar pukul 20an, kami sampai Klaten. Ada penutupan jalan daru arah Sala untuk masuk ke kota Klaten (Selatan Masjid Klaten yang baru/eks terminal) oleh Polisi. Kami diarahkan belok ke kiri. Sampai traffic light pertama kami bermaksud belok ke kanan dengan tujuan akan lewat jalan Bypass kalau tidak salah dan nanti akan tembus Jl Pramuka (Utara Stasiun Klaten).

Tetapi ternyata sampai 2 kali lampu hijau menyala, selalu tidak bisa lewat. Karena selalu ada kendaraan dari arah Selatan mela-

ju terus. Kemudian ke-3 kali malah terjadi *crowded*. Dari Timur, Selatan dan Utara, bertemu. Sampai kurang lebih 5 ÷ 7 menit kami terjebak. Akhirnya saya mengalih tidak jadi ke arah kanan/Barat, kami lurus ke arah Selatan.

Untuk kejadian itu, mohon dinas / lembaga pemerintah atau instansi terkait segera memeriksa lampu *traffic light*, yang kemungkinan rusak atau *trouble*. Agar lalu lintas lancar, aman dan nyaman. □

**) Agus Trimulya SKOM, Mergangsan Kidul KG II/1183 Yogyakarta*

Perhatikan Papan Kecil di 'Traffic Light'

BAGI orang baru di Yogya, hati-hati bila berkendara di jalanan Yogya. Perhatikan pula papan kecil yang berisi peringatan di tiang *traffic light*. Ada yang 'ke kiri jalan terus' ada juga yang 'belok kiri ikuti lampu APIL'. Jangan sampai terjebak dan kemudian membuat kemacetan atau malah disuruh minggir polisi.

Nah, papan beruliskan 'belok kiri jalan terus' ini sering menjebak orang yang baru di Yogya. Seperti di Simpangempat Ringroad UPN. Karena orang yang sudah lama

biasanya sudah hafal, setelah dari arah Utara lampu hijau, maka kemudian Selatan akan hijau. Sehingga banyak yang maju. Sebagai orang baru saya ikut maju. Ternyata hijainya masih agak lama dan di belakang klakson sudah berbunyi. Ini membuat saya bingung. Akhirnya saya ngikuti yang di depan yang pada ke kiri, padahal sejatinya mau lurus. Mungkin papan peringatan ini juga terdapat di tempat lain. □

Agus, Bukareja Purbalingga

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerbit: Drs H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.
Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyanto Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lempersari No 62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.
Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552, Wakil : Drs M Thoha.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd, Wakil : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.